



## MENELISIK ADAB DALAM IBADAH: DIMENSI SPIRITUAL DAN ETIKA DALAM THAHARAH, SHALAT, ZAKAT, PUASA, DAN HAJI

### EXPLORING ETIQUETTE IN WORSHIP: SPIRITUAL AND ETHICAL DIMENSIONS IN ABLUTION, PRAYER, ZAKAT, FASTING, AND HAJJ

**Manziloah Syahidaturrahma<sup>1</sup>, Amna Mauliza<sup>2</sup>, Siti Masyithoh<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [manzilahrahma1@gmail.com](mailto:manzilahrahma1@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [amnamauliza0804@gmail.com](mailto:amnamauliza0804@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [siti.masyithoh@uinjkt.ac.id](mailto:siti.masyithoh@uinjkt.ac.id)

\*email Koresponden: [manzilahrahma1@gmail.com](mailto:manzilahrahma1@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1114>

#### Abstract

Worship in Islam is not merely the performance of rituals, but also reflects ethical and spiritual values embodied through etiquette. Without etiquette, worship can lose its inner meaning and fail to bring about spiritual and social transformation. Etiquette is a reflection of a deep understanding of the purpose of worship and a servant's closeness to his Lord. It balances the physical and spiritual dimensions, as well as the formal and substantial aspects of every religious practice. This article aims to examine in depth the role of etiquette in perfecting the performance of the five main acts of worship in Islam, namely thaharah, prayer, zakat, fasting, and hajj. This research uses a qualitative descriptive method based on literature review. Data sources include the Qur'an and Hadith of the Prophet SAW, classical literature such as Riyadhus Shalihin and Ihya Ulumuddin, as well as contemporary references such as Tafsir Al-Azhar and scientific studies published in 2020 and beyond. The findings reveal that etiquette plays a crucial role in all forms of worship: purity reinforces both physical and spiritual cleanliness, prayer cultivates spiritual devotion and discipline, zakat instills social awareness and empathy, fasting trains patience and self-control, while the pilgrimage teaches orderliness, humility, and tolerance within the framework of global Islamic interaction. Adab is not merely etiquette but the essence that gives worship meaning and broad impact. Adab also serves as a tool for self-transformation toward becoming an outstanding Muslim in moral, spiritual, and social aspects in the modern era.

**Keywords :** Adab, Worship, Spirituality, Ethics, Thaharah

#### Abstrak

Ibadah dalam Islam tidak hanya sekadar pelaksanaan ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan spiritual yang diwujudkan melalui adab. Tanpa adab, ibadah dapat kehilangan makna batiniah dan gagal membawa transformasi spiritual maupun sosial. Adab merupakan refleksi dari pemahaman mendalam terhadap tujuan ibadah dan kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya. Ia menjadi penyeimbang antara dimensi lahiriah dan batiniah, antara aspek formal dan substansial dari setiap



praktik keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran adab dalam menyempurnakan pelaksanaan lima ibadah utama dalam Islam, yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka. Sumber data mencakup Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW, literatur klasik seperti Riyadhus Shalihin dan Ihya Ulumuddin, serta referensi kontemporer seperti Tafsir Al-Azhar dan kajian ilmiah terbitan tahun 2020 ke atas. Hasil kajian menunjukkan bahwa adab berperan penting dalam semua bentuk ibadah: thaharah memperkuat kebersihan lahir dan batin, shalat menumbuhkan kekhusyukan dan kedisiplinan spiritual, zakat menanamkan kepekaan sosial dan empati, puasa melatih kesabaran serta pengendalian diri, sedangkan haji mengajarkan keteraturan, kerendahan hati, dan toleransi dalam kerangka interaksi global umat Islam. Adab bukan sekadar tata krama, tetapi ruh yang menjadikan ibadah bermakna dan berdampak luas. Adab juga menjadi alat transformasi diri menuju pribadi Muslim yang unggul dalam aspek moral, spiritual, dan sosial di era modern.

**Kata Kunci:** Adab, Ibadah, Spiritualitas, Etika, Thaharah

## 1. PENDAHULUAN

Ibadah dalam Islam bukan hanya pelaksanaan hukum formal, melainkan bentuk penghambaan total yang mencerminkan keseimbangan antara dimensi lahir dan batin. Ibadah mengandung nilai-nilai spiritual dan etika yang mengarahkan seorang Muslim tidak hanya menjalankan kewajiban kepada Allah SWT, tetapi juga membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Salah satu dimensi penting dalam pelaksanaan ibadah adalah adab, yang tidak hanya memperindah ibadah secara lahiriah, tetapi juga memperdalam makna batiniahnya.

Adab dalam ibadah mencerminkan ketundukan, kesopanan, dan penghormatan seorang hamba kepada Tuhannya. Tanpa adab, ibadah dapat kehilangan ruh dan berubah menjadi aktivitas mekanis yang hampa makna. Dalam konteks kehidupan modern yang serba cepat dan pragmatis, dimensi adab dalam ibadah justru menjadi sangat penting untuk menjaga spiritualitas umat Islam. Adab dalam ibadah juga menjadi penanda kualitas iman dan takwa seseorang.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa adab memiliki peran signifikan dalam menyempurnakan praktik ibadah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Penelitian Faridah pada bukunya (*Psikologi Ibadah E-Book.Pdf*, n.d.) menunjukkan bahwa adab dalam ibadah mampu memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan kesehatan mental secara signifikan (UIN Antasari). Kajian ini bertujuan menguraikan secara konseptual dan teologis tentang pentingnya adab dalam ibadah, dengan mengacu pada literatur klasik Islam seperti Riyadhus Shalihin, Ihya Ulumuddin, serta tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Azhar, juga memperhatikan hasil penelitian ilmiah terbitan 2020 ke atas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai adab dalam ibadah lebih bersifat konseptual dan normatif, yang memerlukan analisis terhadap teks-teks keagamaan dan literatur ilmiah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggali dan memaparkan dimensi spiritual dan etika dari lima ibadah utama dalam Islam—thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji—dengan menekankan nilai-nilai adab yang menyertainya.

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari Al-Qur'an, Hadis Nabi SAW, serta karya-karya ulama klasik seperti Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi dan Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari tafsir kontemporer seperti Tafsir



Al-Azhar karya Buya Hamka dan berbagai jurnal ilmiah terbitan tahun 2020 ke atas yang relevan dengan tema adab dan ibadah.

Teknik analisis data dilakukan melalui metode content analysis (analisis isi), yaitu menelaah dan menafsirkan kandungan makna dari teks-teks keagamaan dan referensi akademik tersebut secara mendalam. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat ulama klasik dan modern, serta mengaitkannya dengan hasil-hasil penelitian ilmiah mutakhir. Dengan metode ini, diharapkan kajian yang dihasilkan memiliki kedalaman argumentatif dan relevansi kontekstual yang tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Thaharah atau bersuci, adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah yang sah, seperti shalat. Namun, thaharah bukan hanya masalah kebersihan fisik; ia juga mencakup kesucian jiwa. Dalam Islam, setiap bentuk ibadah dimulai dengan thaharah yang dilakukan dengan adab. Salah satu adab utama dalam thaharah adalah menggunakan air dengan bijak, tidak berlebihan, meskipun airnya berlimpah. Seperti yang ditekankan dalam hadis Rasulullah SAW, "Jika kamu berwudhu, janganlah berlebih-lebihan meskipun kamu sedang di tepi sungai yang sangat jernih" (HR. Ahmad).

Hal ini mengajarkan keseimbangan antara menjaga kebersihan dan menghindari perilaku berlebihan yang dilarang agama. Menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat ibadah sesuai dengan QS. Al-Muddatsir ayat 4 juga menjadi bagian integral dari thaharah. Sunnah Nabi seperti membaca doa setelah wudhu dan mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan saat membasuh memperindah proses bersuci sekaligus memperkuat kesadaran spiritual dalam diri seorang Muslim.

Dalam ibadah shalat, adab memegang peranan sangat penting sebagai cermin dari kualitas batin seorang hamba. Shalat tidak sekadar menjadi rangkaian gerakan fisik, tetapi harus dilandasi dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Kebersihan pakaian dan tubuh, serta memastikan diri dalam keadaan suci menjadi syarat utama untuk mendirikan shalat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 31 tentang pentingnya berhias dan memakai pakaian terbaik ketika memasuki masjid. Waktu pelaksanaan shalat harus diperhatikan dengan penuh ketaatan karena merupakan amanah yang harus dipenuhi tepat waktu (QS. An-Nisa ayat 103). Selain itu, menjaga tuma'ninah atau ketenangan dalam setiap gerakan shalat, serta menghadirkan kekhusyukan di dalam hati adalah inti dari pelaksanaan shalat yang benar. Khusyu' dalam shalat menjadikan ibadah lebih dari sekadar rutinitas, melainkan sarana untuk mendekatkan diri secara total kepada Allah SWT. (Azyumardi Azra 2008)

Puasa, sebagai ibadah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, memiliki dimensi adab yang sangat kaya. Niat sebelum fajar menjadi salah satu syarat penting sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Abu Dawud. Menjaga lisan dari perkataan buruk, mengendalikan diri dari amarah, dan menjauhi perbuatan sia-sia merupakan adab yang ditekankan oleh Rasulullah SAW dalam banyak hadis. Sahur, meskipun hanya seteguk air, sangat dianjurkan karena mengandung keberkahan, begitu pula mengakhiri waktu sahur hingga mendekati fajar. Ketika berbuka puasa, seorang Muslim disunnahkan untuk menyegerakannya dengan makanan ringan seperti kurma dan membaca doa berbuka.



Memberikan makanan kepada orang lain untuk berbuka menjadi salah satu amalan mulia yang mendatangkan pahala besar serta mempererat ukhuwah islamiyah. (al-Ghazali, 2001: 88).

Adab dalam zakat menunjukkan dimensi etika sosial dan kepedulian terhadap sesama. Zakat harus dikeluarkan dengan niat yang tulus, tanpa disertai sikap merendahkan atau menyakiti hati penerima. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 262 agar orang yang memberi tidak menghapus pahala amalnya dengan menyebut-nyebut pemberian tersebut atau menyakiti perasaan penerima. Penyaluran zakat harus sesuai dengan aturan syariat kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 60. Memberi zakat dengan penuh keramahan, menghindari kesan terpaksa, dan tidak menunda-nunda pembayaran zakat adalah manifestasi adab yang harus dijaga demi menyempurnakan kewajiban tersebut. (Nafiroh, n.d.)

Haji sebagai ibadah puncak memerlukan adab yang sangat kompleks karena melibatkan perjalanan spiritual dan interaksi sosial dalam skala besar. Niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT menjadi pondasi utama yang harus ditanamkan sebelum berangkat. Selama pelaksanaan ibadah haji, seorang Muslim dituntut untuk menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak melakukan hal-hal yang sia-sia atau merugikan jamaah lain, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 197-200. Memperbanyak dzikir, doa, serta bersabar dalam menghadapi berbagai ujian fisik dan mental adalah bentuk adab yang memperindah ibadah haji. Mengikuti tata cara manasik Rasulullah SAW merupakan bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap sunnah. Menjaga keselamatan, kenyamanan, dan menghormati hak-hak jamaah lain menjadi adab penting yang harus dipegang teguh hingga kembali ke tanah air dengan membawa perubahan diri yang lebih baik. (LKj\_Balitbangdiklat\_Tahun\_2023.Pdf, n.d.)

#### 4. KESIMPULAN

Adab merupakan unsur esensial yang menyempurnakan pelaksanaan ibadah dalam Islam, baik dari aspek lahiriah maupun batiniah. Tanpa adab, ibadah berisiko menjadi sekadar aktivitas formal tanpa kedalaman spiritual dan dampak moral. Kajian ini menegaskan bahwa dalam setiap bentuk ibadah utama—thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji—terkandung nilai-nilai adab yang tidak hanya memperhalus hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memperkuat keterikatan sosial dan pembentukan karakter Muslim yang unggul.

Thaharah mengajarkan kesucian lahir dan batin, shalat menuntut kekhusyukan dan kehadiran hati, zakat menumbuhkan empati sosial, puasa membentuk kedisiplinan dan pengendalian diri, serta haji melatih kesabaran dan toleransi dalam skala global. Integrasi nilai adab dalam praktik ibadah bukan hanya menjaga kualitas ritual, tetapi juga memperkokoh dimensi etis dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan pendidikan adab dalam ibadah menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan kehidupan modern agar umat Islam tidak hanya beribadah secara benar, tetapi juga bermakna dan berdampak.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

*LKj\_Balitbangdiklat\_Tahun\_2023.pdf*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LKj\\_Balitbangdiklat\\_Tahun\\_2023.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/LKj_Balitbangdiklat_Tahun_2023.pdf)

Nafiroh, R. U. (n.d.). *Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*.

*Psikologi Ibadah E-book.pdf*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from <https://idr.uin-antasari.ac.id/23087/1/Psikologi%20Ibadah%20E-book.pdf>

Aqbar, Khaerul, dan Azwar Iskandar. "Kontekstualisasi Ekonomi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar bin Khattab dan Perzakatan di Indonesia." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* Vol.6, no. 2 (2019): 238. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/11841>

Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. *Ayyuha al-Walad*. Beirut: Dar al-Nafais, 2008

Azyumardi Azra. *Ensiklopaedia Tasawuf*, Jilid 3. Jakarta: Penerbit Angkasa, 2008.

Muhammad Haikal Hodila, Ikhsan Al Khifari, Aman Dariyanti, Sifa Hayatul Husna, Najwa Ananda Putri, & Wismanto Wismanto. (2024). Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 85–97. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.282>